

RAGAM MODEL INOVASI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Juwari

STAI Darul Ulum Banyuwangi

juwari@staidu.ac.id

ABSTRACT

Innovation for the Development of the PAI Learning Environment is an effort made to introduce several new things with the aim of improving familiar practices so as to give rise to new things both outside the individual student self where in the overall behavior of the individual interacts with his environment, so that he always can understand the teachings of Islam which in the end can practice and make Islam as a way of life. There are three aspects of innovation in the development of a learning environment or what is called the tricenter of the learning environment, namely first: the family environment of parents who pay attention to the development of their children, parents set an example for their children, what is fulfilled is the learning facilities. Both the school environment by making regulations embody the habituation of attitudes and character, as a means in the learning process must be adequate. The three community learning environments, by building civilization in their environment, make the community a learning community. Learning environments can be physical or virtual, and formal and informal. In the physical learning environment, make Islamic motivational symbols or writing, calligraphy writing in class, study rooms that are clean, comfortable and neatly arranged. In a virtual or virtual learning environment, students send works resulting from the use of learning applications, making individual or group videos, such as reciting videos, etc. In the formal and informal learning environment, the teacher invites natural studies and critical thinking.

Keywords: *Innovation Model, Learning Environment, PAI*

ABSTRAK

Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar PAI merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkenalkan beberapa hal baru dengan tujuan memperbaiki praktik yang sudah biasa sehingga menimbulkan hal-hal yang baru baik yang berada di luar diri individu peserta didik dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut

berinteraksi dengan lingkungannya, agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Ada tiga aspek inovasi pengembangan lingkungan belajar atau di sebut dengan tripusat lingkungan belajar yaitu pertama: lingkungan keluarga orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya, Orang tua memberikan contoh bagi anak-anaknya, terpenuhi adalah fasilitas belajarnya. Kedua lingkungan sekolah dengan membuat peraturan mewujudkan pembiasaan sikap dan karakter, sebagai sarana dalam proses belajar harus memadai. Ketiga lingkungan Belajar masyarakat, dengan membangun peradaban di lingkungannya menjadikan komunitas masyarakat belajar. Lingkungan belajar dapat berupa fisik maupun virtual, dan formal dan informal. Pada Lingkungan belajar Fisik membuat lambang-lambang atau tulisan motivasi islami, tulisan kaligrafi di dalam kelas, ruang belajar yang bersih, nyaman dan tertata dengan rapi. Pada Lingkungan belajar Virtual atau Maya siswa mengirim karya-karya hasil penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan video individul ataupun kelompok, seperti video mengaji dll. Pada Lingkungan belajar formal dan Informal guru mengajak studi alam, serta untuk berpikir kritis.

Kata Kunci: Model Inovasi, Lingkungan Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Adanya suatu perbedaan-perbedaan kemampuan belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain dapat berakibat terjadinya suatu kesenjangan yang cukup besar. Setiap siswa memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan siswa yang lainnya. Disatu sisi ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan di sisi yang lain ada siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi tentu akan membuat gurunya bangga, akan tetapi siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dan juga siswa itu sendiri. Hal tersebut selain karena kodrat manusiawi, mereka juga memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda pula. Begitu pula hasil yang optimal tidak hanya diperoleh oleh siswa yang memiliki kecerdasan ideal, dan tidak saja hanya melalui kesungguhan para siswa dalam proses belajar, namun juga banyak faktor yang melatar belakanginya, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan belajar siswa untuk mencapai harapannya dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan hasil optimal, ia juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran (Dahlan & Qodriyah, 2018).

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, ia hanya salah satu bagian dari sumber belajar siswa. Lingkungan belajar juga merupakan salah satu sumber belajar, maka harus menjadi perhatian penting dalam proses belajar siswa. Lingkungan belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar. Oleh karenanya lingkungan belajar haruslah di rancang sekreatif dan seinovatif mungkin yang memungkinkan siswa merasa nyaman dalam proses belajar. Menciptakan inovasi-inovasi pada lingkungan belajar merupakan salah satu upaya membangun kesadaran para guru, kepala sekolah, ataupun pemangku kebijakan pendidikan dalam rangka merancang sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar.

Lingkungan belajar merupakan platform yang beragam dimana pengguna terlibat dan berinteraksi untuk mempelajari ketrampilan baru (Hasan et al., 2021). lingkungan belajar tidak selalau identic dengan alat yang dimiliki, namun yang terpenting adalah bagaimana peserta didik terlibat aktif berinteraksi dalam di dalam lingkungan belajarnya.

Peran guru selain sebagai sumber belajar, guru juga sebagai fasilitator siswa untuk menjabatani siswa memahami mata pelajaran, maka guru juga harus mampu mendesain model lingkungan belajar yang dapat membuat siswa senang dengan lingkungannya. Sebagai guru perlu memahami dan memiliki daftar pertanyaan untuk menilai apakah lingkungan belajar kelas sudah layak:

- a) Apakah siswa memiliki akses pada materi yang dibutuhkan?
- b) Apakah ruang kelas terasa nyaman?
- c) Apakah semua area dalam lingkungan belajar dapat diakses oleh siswa?
- d) Apakah benda-benda yang mengalihkan perhatian sudah dikondisikan?

Disaat baru memasuki kelas, guru pasti mengharapkan siswa sudah siap untuk belajar, tetapi sering kali kita lupa untuk melihat sekitar dan memastikan apakah suasana lingkungan belajar sudah kondusif untuk belajar. Lalu, bagaimana guru dapat memahami apakah lingkungan di kelas sudah baik untuk proses pembelajaran. Lingkungan sebuah kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam memunculkan rasa tanggung jawab siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mendorong rasa saling menerima, berbagi dan kerjasama antar siswa.

Lingkungan belajar dibangun untuk menciptakan lingkungan yang sesuai sehingga peserta didik dapat menjalin interaksi hubungan yang ideal antara siswa dan siswa, antara siswa dan guru, dikembangkan secara terencana untuk mendukung suasana belajar secara aktif dan mengatur sumber pengajaran, interaksi dan waktu yang terjadi pada siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, perencanaan lingkungan belajar telah menjadi hal yang sangat penting dari pendidikan, dimotivasi oleh keyakinan bahwa perlu untuk melibatkan partisipasi aktif dan komitmen peserta didik dari pendidik. Mendapatkan lingkungan belajar yang baik akan menjamin bahwa konten yang diajarkan diperoleh secara efisien, nyaman dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Pentingnya lingkungan belajar yang baik dapat membangkitkan minat belajar siswa, karena itu mengajarkan pada siswa supaya menganggap proses belajar-mengajar bukan hanya sebagai kewajiban akademik saja, tetapi lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi yang mengundang siswa semangat untuk belajar lebih banyak adalah bagian dari proses mencapai hasil belajar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi bermakna, relevan, kontekstual, mengaitkannya dengan kesenangan dan emosi positif siswa yang akan memberi kontribusi pada pelestarian konten yang dipelajari dalam saat ini maupun jangka panjang.

Jika dalam lingkungan belajar siswa merasa dihargai sebagai individu, diperlakukan sebagai seseorang yang pandangnya layak dihormati, didengarkan, di libatkan dalam proses pembelajaran serta diberi kesempatan bertanya tanpa takut merasa dihakimi. Dalam lingkungan belajar dimana peserta didik bebas untuk bertanya dan melepaskan ketegasan mereka, itu akan membuat mereka belajar lebih baik dan lebih banyak.

Hal tersebut tentu tidak mudah, karena untuk mencapainya diperlukan guru yang berkualifikasi dan berdedikasi tinggi, memiliki motivasi dan berpengetahuan luas. Hanya guru yang mau berusaha untuk menganalisis, mengamati dan mempraktekkan sebagai bagian dari metode pedagogis. Jika hal ini dilaksanakan, maka proses belajar-mengajar akan lancar, siswa akan berperan aktif melakukan pembelajaran yang bernilai dan bermakna sambil menjadikan proses pembelajaran sebagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

Demikian juga dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, yang masih dianggap sebagai pembelajaran normative, maka perlu sebuah inovasi dalam praktek belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik nyaman pada lingkungan belajarnya. Dalam kenyataan di lapangan, hingga saat ini PAI masih terdapat banyak persoalan. Guru juga sering mendapat kritik, bahwa Pendidikan agama islam belum begitu berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku anak-anak dengan adanya bukti kenakalan remaja dalam bentuk yang bermacam-macam. Muhaimin menjelaskan bahwa kegagalan pendidikan agama islam ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya pada aspek kognitif semata dari perkembangan nilai-nilai agama, dan

mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volitif, yaitu tekad dan kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran yang ada pada agama (Munif, 2016).

PAI memang merupakan ajaran yang sifatnya normative dan dogmatif statis dari zaman nabi hingga saat ini, namun bukan berarti semangat serta mensiarkan dan memperjuangkannya tidak bersifat statis melainkan luwes, dinamis dan universal. PAI hanyalah sebuah isi, bagus atau tidaknya isi itu tersampaikan tergantung bagaimana metode atau model penyampaiannya. Banyak faktor yang mungkin melatar belakangi terjadinya ketidak berhasilan sumbangsih PAI pada anak didik, baik faktor internal maupun eksternal. Keberhasilan PAI tidak tergantung dari canggihnya pembelajaran yang di gunakan, tetapi ketepatan dalam menentukan lingkungan belajar yang digunakan pendidik juga sangat di butuhkan.

Oleh karenanya perlu adanya sebuah upaya pengkajian mendalam dan usaha inovasi dan pengembangan terkait bagaimana mewujudkan model-model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI, pengkajian ini diharapkan nanti bisa menjadi sumbangsih pemikiran dan menjadi sumber rujukan pembaca untuk mengembangkan praktek pembelajaran dalam lingkungan belajar masing-masing.

PEMBAHASAN

Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar PAI

Agar lebih mudah memahami ruang lingkup model-model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI, maka akan di uraikan terlebih dahulu tentang pengertian inovasi, lingkungan belajar dan PAI.

1. Inovasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) inovasi dapat di jelaskan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, penemuan baru dari hal yang sudah ada atau yang sudah di kenal berupa (gagasan, metode ataupun alat). inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang di rasakan atau di amati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat (Awaluddin Sitorus, 2019).

Kata inovasi juga dapat dimaknai sebagai proses atau hasil dari sebuah pengembangan dan pemanfaatan atau mobilisasi wawasan, pengetahuan, keterampilan (termasuk didalamnya keterampilan teknologi) dan pengalaman untuk memperbaiki

atau menciptakan produk, proses yang dapat memberikan dampak nilai yang lebih berarti (Sauqy, 2019).

Inovasi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkenalkan beberapa hal baru dengan tujuan memperbaiki praktik yang sudah biasa sehingga menimbulkan hal-hal yang baru baik dalam metode maupun cara bekerja agar tercapainya sebuah tujuandalam pendidikan. Tujuan inovasi dalam Pendidikan adalah meningkatkan efesiensi, kualitas, relevansi, dan efektifitas sarana, serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknyadengan hasil pendidikan sebesar-besarnya sesuai kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan, dengan memenanfaatkan sumber , tenaga, alat, uang, dan waktu dengan jumlah sekecil-kecilnya. (Mawati et al., 2020)

Karakteristik inovasi 1. Keuntungan relative, sejauhmana inovasi memberi keuntungan bagi penerimanya, semakin penerima merasa di untungkan maka semakin cepat tersebar informasinya. 2. Kompatibel, berkaitan dengan kesesuaian inovasi dengan nilai (*value*) atau norma, norma yang di Yakini benar oleh masyarakat makan akan mudah di terima. 3. Kompleksitas, mudah di mengerti dan mudah di terima oleh masyarakat maka inovasi akan mudah menyebar. 4. Triabilitas, dapat di coba atau tidaknya inovasi, jika tidak dapat di coba makan akan sulit berkembang. 5. Dapat di amati, cepatnya atau tidaknya penyebaran inovasi maka salah satunya hasil inovasi dapat di amati (Mawati et al., 2020).

2. Lingkungan belajar

Lingkungan adalah suatu tempat atau keadaan (suasana) yang dapat mempengaruhi perkembangan atau pertumbuhan seseorang. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menetap pada diri individu (Mawati et al., 2020). Belajar dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, belajar bukanlah hanya memrintah anak untuk belajar, namun belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar merupakan sebuah perubahan. Dimana perubahan terjadi dengan mengembangkan ketrampilan baru, memegami ketrampilan baru hingga mengubah sikap dan prilaku.(Tasdin et al., 2020).

Secara sederhana dapat di pahami bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi proses prubahan tingkah laku manusia (Mariyana, 2013). Sehingga lingkungan belajar adalah sesuatu yang berada di luar diri individu peserta didik dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. lingkungan belajar merupakan suatu konteks lingkungan fisik,

sosial dan psikologi yang dalam konteks tersebut individu belajar dalam memperoleh perilaku baru.

Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja-kursi dan lain-lain. Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, ketenangan, dan kenyamanan. Lingkungan belajar terdiri dari dua komponen, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikososial, komponen lingkungan fisik adalah semua aspek fisik yang meliputi ruang kelas, ruang belajar, bahan ajar, fasilitas belajar, lingkungan luar maupun dalam. Sedangkan lingkungan psikososial adalah lingkungan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan lingkungannya. Handoko (2011) menyatakan lingkungan kerja psikososial adalah kondisi yang berkenaan dengan kepercayaan, nilai, sikap, pandangan antara kebudayaan yang berkembang dalam suatu perusahaan atau organisasi. (Ike, 2008).

Kelas tidak hanya sekedar ruang fisik bagi guru dan siswa untuk melakukan interaksi, komunikasi tetapi juga sebuah ruang psikologi dan ruang sosiokultural yang mengintegrasikan berbagai komponen penting antara satu dengan yang lainnya. Lingkungan belajar di definisikan suatu tempat atau keadaan (suasana) yang dapat mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. (Rita et al., 2013). Tentu manusia tersebut adalah peserta didik sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut.

Sehingga dapat di jelaskan bahwa semakin kuat perubahan lingkungan belajar maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar dapat di prediksi semakin kuat pula tingkat perkembangan siswa. Maka akan semakin bijak jika apabila peran seorang pendidik menampilkan peran dan pengelolaan lingkungan belajar yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan individu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyipakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, dalam mengajarkan ajaran agami slam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama di masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan (Dahwadin & Farhan, 2019). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Ali, 2021)

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Diantara karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut; 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah siswa atau peserta didik agar tetap kuat dalam situasi dan kondisi apapun, 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dan terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits serta orisonal keduanya sebagai sumber ajaran Islam, 3) PAI mengutamakan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari, 4) PAI menjadi landasan etika dan moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan budaya serta aspek kehidupan lainnya, 5) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan individu peserta didik dan sekaligus keshalehan sosial, 6) Hahikat PAI mengandung entitas yang bersifat rasional maupun supra-rasional, 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil pelajaran dari sejarah dan kebudayaan peradaban-peradaban Islam, 8) dalam beberapa hal, PAI mengandung penafsiran dan pemahaman yang beragam, sehingga perlu adanya sikap terbuka dan toleran atau semangat persatuan atau ukhuwah Islamiyah.

Model Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar Pendidikan Agama Islam

Lingkungan bagaimanapun dan apapun yang secara khusus dibangun untuk peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang bermakna dapat dipahami sebagai lingkungan belajar. Aspek-aspek lingkungan belajar menurut Dewantoro (dalam Watoyo, 2008) lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, ketiga lingkungan belajar tersebut sebagai tripusat yang dapat mempengaruhi manusia dalam rutinitas setiap hari. Penjelasan Tripusat aspek lingkungan belajar diantaranya:

a. Lingkungan Belajar Keluarga.

Pendidikan dalam keluarga itu dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, karena secara kodrati suasana keluarga yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya hubungan dan pergaulan yang mempengaruhi secara timbal balik

antara orang tua dan anak, antara anak dengan anak yang lainnya. Model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI dalam keluarga adalah orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya, orang tua berperan sebagai educator, pelopor, promotor, motivator, komunikator, negosiator bagi anak untuk menjadi terus belajar. Orang tua memberikan contoh bagi anak-anaknya maka harus menjaga sikap dan cara mendidik yang islami. Faktor ekonomi keluarga juga merupakan faktor kebutuhan yang lain yang harus terpenuhi adalah fasilitas belajarnya, maka orang tua harus mampu mencukupi kebutuhan anaknya.

b. Lingkungan Belajar sekolah

Lingkungan belajar di sekolah merupakan lingkungan belajar kedua setelah lingkungan keluarga. Komponen yang ada dalam ruang belajar di sekolah adalah, guru, siswa, kurikulum, alat belajar (sarana dan prasarana) dan peraturan. Model inovasi Lingkungan Belajar sekolah pada lingkungan PAI adalah guru sebagai role model selain mampu secara akademik sesuai bidangnya, ia juga harus memberikan contoh akhlak secara islami. Teman sebaya yang merupakan kelompok dalam belajar, maka harus di wujudkan pembiasaan sikap dan karakter yang baik. Alat sebagai sarana dalam proses belajar harus memadai, jika alat memadai maka materi akan tersampaikan dengan baik. Kurikulum yang merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, kegiatan perangkat kurikulum bisa di desain bernuansa nilai-nilai islam dan harus menyajikan pelajaran agar siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Peraturan erat kaitanya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Namun peraturan mestinya juga harus berlaku juga para guru yang berada pada lingkungan sekolah tersebut.

c. Lingkungan Belajar masyarakat.

Komponen yang dalam lingkungan belajar di masyarakat adalah, teman bergaul, tetangga dan aktifitas masyarakat. Teman bergaul sangat besar pengaruhnya dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa si anak. Teman bergaul dan tetangga yang baik dapat berpengaruh baik dan begitu juga sebaliknya teman bergaul dan tetangga yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik juga. Maka masyarakat perlu membangun peradaban di lingkungannya menjadikan komunitas masyarakat yang beretika bernuansa nilai-nilai islami.

Di sisi lain lingkungan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat tipe menurut tingkat kehadirannya, yakni Lingkungan belajar fisik dan virtual, dan tingkat formalitas yakni formal dan informal.

1. Lingkungan belajar Fisik

Yaitu tentang lingkungan fisik yang mengelilingi peserta didik, sebagian besar pada umumnya adalah ruang kelas. Ia biasanya ruang tetap di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain selama beberapa jam di dalam kelas. Namun lingkungan belajar fisik ini juga dapat di kembangkan pada lingkungan di luar kelas, misal pada lingkungan alam. Dalam lingkungan belajar fisik sumber daya dari sekolah dan guru harus dapat beradaptasi untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang paling tepat. Lingkungan fisik di sekolah berpengaruh sebagai faktor potensial yang mendukung perubahan Pendidikan.

Model Inovasi yang dapat di kembangkan pada lingkungan belajar PAI pada lingkungan fisik ini adalah menciptakan Kegiatan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik duduk diruang kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi, bisa menggunakan gerakan-gerakan tertentu, membuat lambang-lambang atau tulisan motivasi islami, tulisan kaligrafi di dalam kelas.

Selain itu juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka diperlukan penataan ruang kelas yang tepat dan baik. Karena ruang kelas biasanya merupakan lingkungan utama untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan. Disisi lain Membuat ruang belajar yang bersih, nyaman dan tertata dengan rapi akan mendukung pembelajaran yang lebih baik.

Menata ruang kelas juga merupakan tugas bersama antara guru dengan siswa. Pihak sekolah juga dapat berkontribusi untuk menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, misalnya dengan mengadakan lomba kebersihan kelas, keunikan kelas, kreatifitas kelas secara berkala. Perlombaan tersebut memacu anak untuk menciptakan ruangan kelas yang rapi, bersih dan nyaman.

Menata ruang kelas bukan hanya menjajarkan kursi dan meja dengan teratur, melainkan melengkapinya dengan administrasi kelas, seperti denah tempat duduk, jadwal pelajaran, struktur kelas dan lain sebagainya. Tambahkan juga beberapa aksesoris di dinding kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan menempelkan lukisan kaligrafi hasil siswa atau kalimat islami positif dari Qur'an dan Hadits maupun perkataan ulama yang memotivasi belajar siswa.

2. Lingkungan belajar Virtual atau Maya

Lingkungan belajar virtual adalah setiap lingkungan digital di mana proses pembelajaran peserta didik berlangsung. Ini adalah cara pengajaran IT yang dapat

dilakukan melalui komputer, ponsel, tablet dan perangkat elektronik lainnya. Model lingkungan ini dapat memiliki keuntungan bahwa kehadiran fisik peserta didik tidak harus di ruang kelas untuk memperoleh pengetahuan, dan ini berarti bahwa mereka adalah lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran secara mandiri.

Pengembangan Lingkungan belajar Virtual ini dapat dilakukan menggunakan zoom, meet, dan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis IT, seperti classroom, Edmodo, canva. Bisa juga menggunakan penugasan dengan mengirim karya-karya hasil penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan video individu ataupun kelompok, seperti video mengaji dll.

3. Lingkungan belajar Formal

Lingkungan belajar formal adalah yang telah dikembangkan oleh sistem pendidikan nasional yang terlembaga dan terstruktur, diterapkan di sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan pusat pendidikan lain yang telah diatur seperti pondok pesantren. Lingkungan pendidikan ini harus menghormati peraturan yang telah disepakati oleh badan pendidikan nasional, sebagian besar kementerian pendidikan, kementerian agama, atau badan yang menetapkan isi untuk setiap tahap pendidikan, dari prasekolah / TK hingga pendidikan tinggi.

Inovasi pengembangan yang dapat dilakukan pada lingkungan belajar PAI pada Lingkungan belajar formal adalah mendesain fasilitas di sekolah seunik mungkin agar suasana belajar jadi menyenangkan, inovasi lain yang bisa dicetuskan agar suasana sekolah menyenangkan adalah beberapa dinding bisa dicat dengan kata-kata motivasi islami, kaligrafi yang unik. Atau bisa menyediakan fasilitas di dalam perpustakaan khusus materi Pendidikan agama islam yang memudahkan aktivitas siswa untuk mencari referensi.

4. Lingkungan belajar Informal

Lingkungan belajar informal adalah lingkungan belajar di mana individu memperoleh wawasan, pengetahuan tanpa harus adanya pendampingan guru atau rencana pembelajaran. Jenis lingkungan ini adalah yang paling sering kita hadapi, misal keluarga kita, lingkungan rumah kita, museum, kebun binatang, konferensi atau jalan itu sendiri, alam, dan mereka mengajari kita pengetahuan yang berguna untuk kita sehari-hari.

Model inovasi pengembangan Lingkungan belajar informal pada PAI yang dapat dilakukan adalah guru harus selalu memberikan corak pandangan kepada peserta didik sesuai tingkatan pendidikannya, misal Pendidikan prasekolah/PAUD dan dasar guru mengajak studi alam ke lingkungannya terkait indahnya penciptaan

Allah pada alam ini. Pada tingkatan menengah dan tinggi guru harus sering mengajak kepada peserta didik untuk berpikir kritis tentang alam ini. Selain itu mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman dan pemahaman peserta didik yang diperoleh dari lingkungannya.

Kesimpulan

Menciptakan inovasi-inovasi pada lingkungan belajar merupakan salah satu upaya membangun kesadaran para guru, kepala sekolah, ataupun pemangku kebijakan pendidikan dalam rangka merancang sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar. lingkungan belajar tidak selalau identic dengan alat yang dimiliki, namun yang terpenting adalah bagaimana peserta didik terlibat aktif berinteraksi dalam di dalam lingkungan belajarnya. PAI memang merupakan ajaran yang sifatnya normative dan dogmatif statis dari zaman nabi hingga saat ini, namun bukan berarti semangat serta meniadakan dan memperjuangkannya tidak bersifat statis melainkan luwes, dinamis dan universal. Oleh karenanya perlu adanya sebuah upaya pengkajian mendalam dan usaha inovasi dan pengembangan terkait bagaimana mewujudkan model-model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI.

Lingkungan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat tipe menurut tingkat kehadiran yakni Lingkungan belajar fisik dan virtual, dan tingkat formalitas yakni formal dan informal. Model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI pada lingkungan fisik adalah membuat lambang-lambang atau tulisan motivasi islami, tulisan kaligrafi di dalam kelas. Model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI pada lingkungan belajar Virtual atau Maya adalah menggunakan penugasan dengan mengirim karya-karya hasil penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan video individu ataupun kelompok, seperti video mengaji dll. Model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI pada lingkungan belajar formal adalah dinding bisa di cat dengan kata-kata motivasi islami, kaligrafi yang unik, perpustakaan khusus materi Pendidikan agama islam. Model inovasi pengembangan lingkungan belajar PAI pada lingkungan belajar Informal adalah Pendidikan prasekolah/PAUD dan dasar guru mengajak studi alam ke lingkungannya, Pada tingkatan menengah dan tinggi guru harus sering mengajak kepada peserta didik untuk berpikir kritis (critical thinking).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264.

- Awaluddin Sitorus. (2019). *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Swalova Publishing
- Dahlan, M., & Qodriyah, L. (2018). Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Pai Siswa Sma Negeri 10 Bogor. *Junal Edukasi Islami*, 5(2).
- Dahwadin, & Farhan, S. N. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cv Mangku Bumi Media
- Hasan, M., Fahmi, A. I., Siregar, N., Musyadad, V. F., Sakirman, S., Subakti, H., & Walukow, D. S. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Ike, R. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Yogyakarta: Andi*.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., Purba, B., Ritonga, M. W., Sudono, E. P., Purba, B., Karwanto, K., & Prasetya, A. B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses Dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33650/Pjp.V3i2.124>
- Rita, M., Ali, N., & Yeni, R. (2013, Cet). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Meredia Group
- Mariyana, Rita. N. A. R. Y. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (3rd Ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sauqy, A. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran Pai (Inovatif Dan Aplikatif)*. Surabaya: Um Surabaya Publishing.
- Tasdin, T., Firman, P., Ali, N. T., Siti, N., Alwi, H., & Sidiq, R. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran*. Edu Publisher